

Analisis Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi

Fanny Puspasari Sianipar¹ Firman² Alif Aditya Candra³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email: fansianipar@gmail.com¹ firman.fkip@unja.ac.id² alifaditya@unja.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi, untuk mengetahui tantangan atau hambatan yang dihadapi siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian data deskriptif kualitatif. Informan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disarankan agar pemahaman literasi digital siswa kelas VIII E di SMP Negeri 16 Kota Jambi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu ditingkatkan melalui pembiasaan menggunakan media teknologi digital dalam pembelajaran. Juga disarankan untuk melakukan pemberian pelatihan kepada Guru mengenai penggunaan media teknologi digital serta dilakukannya evaluasi. Penelitian ini dapat disimpulkan (1) Kemampuan literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan media teknologi dan tidak melakukan evaluasi atau pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh. (2) Keterbatasan akses dan sarana, kurangnya keterampilan teknologi dasar, kesulitan dalam evaluasi informasi yang menjadi hambatan siswa menyebabkan kurangnya kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Literasi Digital Siswa, Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mempersiapkan kita untuk era berikutnya yang dikenal sebagai revolusi "4.0" dan periode globalisasi. Di era globalisasi dan perkembangan yang lebih cepat, sumber daya manusia juga diperlukan untuk berpartisipasi dalam perkembangan ini. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kecepatan teknologi, kemampuan untuk berkomunikasi dan kemampuan untuk memecahkan masalah saat ini. (Wati et al. 2023). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Proses belajar dapat dilakukan dalam berbagai cara dengan mudah. Teknologi digital sudah digunakan dalam pendidikan sebagai panduan untuk meningkatkan pembelajaran siswa, baik sebagai alat untuk pencarian informasi atau sebagai pedoman untuk sarana pembelajaran (Mulyani and Haliza 2021). Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak sepenuhnya bebas dari ketersediaan informasi akurat dan tepat waktu. *Cyberbullyng*, pelanggaran etika dalam menggunakan internet, dan berita-berita palsu adalah semua hasil dari kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kecerdasan digital diperlukan untuk mengurangi efek negatif dari IPTEK yang disebutkan di atas. Ini terutama berlaku untuk siswa, karena memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi tentang keterampilan digital sedini mungkin.

Menurut Padmadewi dan artini (Nurul Qomaria and Puspita Sari 2022) literasi dibahas secara rinci sebagai keterampilan bahasa yang meningkatkan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, memahami, serta keterampilan berpikir kritis yang penting dalam teks. Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca menulis, dan memahami materi secara tertulis. Menurut Suyono (Dalam Syukur, 2023), literasi dapat digunakan sebagai metode pengajaran yang efektif di sekolah yang dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menemukan dan mengatur informasi yang mereka butuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2018, UNESCO mendefinisikan kecerdasan digital sebagai kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, menciptakan, berkomunikasi dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital.

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang berinteraksi, bekerja, belajar, dan berkomunikasi. Kemajuan ini menciptakan kebutuhan akan literasi digital agar individu dapat memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Internet telah menjadi sumber utama informasi dan sarana komunikasi global. Dalam pendapat Purnama (2022) mengatakan bahwa literasi digital diperlukan agar individu dapat menggunakan internet dengan bijak dan kritis, serta menghindari ancaman seperti hoax, penipuan dan pelecehan secara online. Banyak pekerjaan dan sebagian besar program pendidikan bergantung pada teknologi digital. Hal ini seperti diungkapkan oleh Saputra (2022) dalam menghadapi berbagai permasalahan dari era globalisasi, mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus dapat mempersiapkan warga negara di era reformasi menjadi warga negara yang cerdas dan baik, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bertanggung jawab terhadap pembentukan warga digital. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat efektif digunakan sebagai media untuk menumbuhkan dan mengembangkan literasi digital pada siswa.

Benaziria (2018) mengungkapkan literasi digital dapat membantu mengurangi kesenjangan digital dengan memberdayakan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dengan baik. Literasi digital juga mencakup pemahaman etika dalam berinteraksi online serta menghormati terhadap budaya digital yang beragam. Literasi digital menjadi keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari dan penting memungkinkan individu berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang semakin terkoneksi secara digital. Kartikasari (2022) mengatakan literasi digital diharapkan dapat memberikan pemikiran kritis, kolaborasi dengan orang lain, komunikasi yang efektif dan akhirnya kesadaran yang menekankan keamanan elektronik dan konteks sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital untuk siswa dapat dilakukan melalui lembaga-lembaga sekolah, literasi digital bisa dilakukan melalui proses belajar di setiap subjek, salah satunya adalah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas dan baik dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi digital warga. Melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, isu-isu kebangsaan kontekstual, actual dan faktanya akan disajikan untuk dianalisis melalui keterampilan literasi digital (Pradana 2020). Melalui belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, setidaknya siswa dapat melaksanakan kompetensi seperti yang dinyatakan oleh Karpati (2011) yang meliputi mengakses internet, mengatur informasi dan mengevaluasi informasi.

Davis & Shaw, dalam Mukhofifah & Umi (2022) menjelaskan terdapat 6 kompetensi utama literasi digital yaitu: Mengidentifikasi format, baik digital maupun non digital, Penciptaan dan pertukaran informasi digital, Evaluasi data informasi, Penghimpunan atau perakitan pengetahuan, Literasi informasi dan Literasi media. Melalui kompetensi ini, tingkat kemampuan seseorang dapat diamati yang mengarah pada kesimpulan bahwa mereka

memiliki keterampilan literasi digital. Literasi digital adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan yang terkait dengan kesulitan menggunakan teknologi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 16 Kota Jambi pada hari Rabu tanggal 15 November 2023, penggunaan internet yang tinggi juga dialami oleh siswa kelas VIII E di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, siswa kelas VIII E berjumlah 29 orang, terdapat 23 siswa memiliki handphone pribadi dan 6 siswa tidak memiliki handphone pribadi. Observasi awal dilakukan berdasarkan indikator Bawden (2008) terdapat empat indikator yaitu, (1) Kemampuan Dasar Literasi. (2) Informasi Latar Belakang. (3) Keterampilan Bidang TIK. (4) Sikap dan Perspektif Pengguna.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti di SMP Negeri 16 Kota Jambi, dimana lingkungan sekolah tersebut terdapat beberapa fasilitas berupa alat dan media seperti WiFi, komputer, dan lain sebagainya. Untuk fasilitas WiFi siswa secara bebas dalam mengaksesnya, hal ini membuat siswa dengan mudah untuk menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk penggunaan komputer dapat dipakai hanya pada saat mata pelajaran TIK dengan keterbatasan waktu yang ada. Wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 16 November 2023 kepada Ibu Desi sebagai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan bahwa tingkat kemampuan literasi digital siswa bervariasi terutama dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Siswa menggunakan internet untuk mengakses informasi tanpa melakukan evaluasi terhadap apa yang mereka temukan dalam internet. Selain itu, ketika menggunakan internet sebagai media dalam pembelajaran siswa belum mampu untuk melakukan analisis kritis terhadap informasi yang ditemukan. Kemudian guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan juga mengungkapkan, kemampuan siswa dalam literasi digital rendah juga dipengaruhi oleh ketidakmerataan dalam mengakses internet karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan observasi terhadap fenomena kenyataan yang diamati di SMP Negeri 16 Kota Jambi, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan kriteria yang ditentukan adalah "Analisis Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi". Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di latar belakang, peneliti menarik rumusan masalah berikut: Bagaimana literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn? Hambatan apa saja yang dihadapi dalam literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn? Dari rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: menjelaskan literasi digital siswa kelas VIII E dalam proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Untuk menjelaskan hambatan yang dihadapi siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi dalam proses pembelajaran PPKn.

Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis dan membandingkan dengan penelitian terdahulu untuk memperoleh hasil data yang sebenarnya sebagai pendukung penting dari penelitian yang dijelaskan dalam latar belakang pertanyaan.

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dika Utami dan Trisna Sukmaya (2022) tentang "Penerapan Literasi Digital Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo". Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa literasi digital dalam mata pelajaran PPKn menjadi bagian dari program literasi sekolah, dikenal sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GSL). Implementasi GSL ini telah dilakukan oleh SMP Negeri 1 Galur Kulon Progo sebagai dukungan terhadap Gerakan Literasi Nasional (GSL) yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Faktor pendukung penerapan literasi digital melalui mata pelajaran PPKn di kelas VII SMP Negeri

- 1 Galur Kulon Progo termasuk ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, yang telah disediakan oleh sekolah. Namun, terdapat faktor penghambat, seperti kendala jaringan internet, penggunaan kuota internet yang signifikan, dan tingkat keasingan peserta didik terhadap penggunaan teknologi digital untuk keperluan negatif atau menyimpang. Adapun persamaan penelitian relevan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, selain itu juga membahas tentang literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn.
2. Adapun penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pradana (2020) tentang “Pengembangan Literasi Digital Melalui Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang dilakukan dapat berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan literasi digital di antara mahasiswa. Pendidikan dilakukan dalam cara kolaboratif dan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa, seperti menggunakan media digital untuk mencari, mengumpulkan, dan mengatur informasi. Selain itu, keterampilan literasi digital dikembangkan dengan menghasilkan penulisan kreatif dan kritis serta pembelajaran secara kolaboratif dan efektif. Terdapat perbedaan dalam penelitian relevan tersebut, dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan siswa kelas VIII sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian relevan tersebut menggunakan mahasiswa sebagai objek penelitian. Kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan penelitian kualitatif.
3. Selain itu, penelitian tentang “Studi Analisis Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Literasi Digital Warga Negara di Provinsi Banten” dilakukan oleh Damanhuri dan Ronni Juwandi pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk penelitian mereka. Hasil penelitian termasuk implementasi sistem manajemen pembelajaran berbasis internet (LMS) melalui aplikasi smartphone dan aplikasi belajar berbasis Android seperti Edmodo, Schoology, Trello, dan lainnya yang telah mempromosikan inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh dosen PPKn dan yang telah sesuai dengan prinsip dan pedoman untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan konten dan karakteristik siswa sekolah menengah, meskipun mereka belum optimal dalam hal aksesibilitas dan penggunaan teknologi yang komprehensif. Berdasarkan data yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menggunakan Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang materi dan sumber daya belajar untuk meningkatkan keterampilan literasi digital mahasiswa, terutama ketika dalam mengakses sumber referensi dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya, yaitu keduanya membahas tentang literasi digital dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu pesat saat ini membawa berbagai perubahan dan kemudahan di berbagai lini kehidupan. Salah satu hal yang perlu dikembangkan yaitu literasi digital, dimana literasi digital merupakan kecakapan penggunaan media digital memperoleh, mengolah dan menyampaikan informasi. Pengetahuan tentang literasi digital akan memberikan pemahaman terkait bagaimana cara menggunakan serta memanfaatkan media sosial dengan baik. Menurut Saidi (2022) saat ini kemampuan menganalisis secara mendalam generasi milenial terkait informasi cenderung tidak ada. Oleh karenanya melalui literasi digital diharapkan mampu menjadikan generasi milenial yang lebih

selektif dalam memilih serta menerima informasi. Kesadaran akan literasi digital sangat diperlukan siswa agar siswa menjadi lebih paham terhadap teknologi, politik, berpikir kritis, dan juga peka terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan pemahaman digital bagi siswa diterapkan melalui lembaga pendidikan, dengan mengintegrasikan literasi digital ke dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu contohnya adalah melibatkan aspek literasi digital dalam pembelajaran PPKn. Mata pelajaran ini dirancang untuk membentuk kesadaran kewarganegaraan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, termasuk aspek literasi digital bagi siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat literasi digital siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan beberapa konsep muncul sebagai acuan utama bagi peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang dipilih oleh peneliti, maka tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 16 Kota Jambi, Jl. Serma Ishak Ahmad, RT/RW 08, Kel. Beliung, Kec. Kota Baru, Kota Jambi. Alasan memilih memilih tempat penelitian ini untuk melihat bagaimana literasi digital siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Waktu penelitian adalah penentuan kapan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhitung dari bulan April 2024 sampai dengan Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif direkomendasikan untuk memahami fenomena yang muncul dalam subjek penelitian, seperti motivasi, perilaku, tindakan dan bidang terkait lainnya menggunakan pendekatan objektif. Ini dilakukan melalui penggunaan uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu yang memiliki makna yang jelas dan dapat dimengerti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan dan mengilustrasikan fenomena yang ada, apakah mereka terkait dengan manusia atau tidak, dengan fokus pada kualitas, karakteristik dan hubungan antara kegiatan yang berbeda. Tujuan Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini adalah untuk mengumpulkan data tentang literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau dianggap, dengan demikian data dapat memberikan gambaran tentang sesuatu keadaan atau persoalan (Supranto 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer. Sugiyono (2018) mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau lokasi penelitian. Dengan kata lain, data primer berasal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data primer terdiri dari guru mata pelajaran PPKn serta siswa kelas VIII E di SMP Negeri 16 Kota Jambi.
2. Data Sekunder. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau arsip. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah catatan-catatan di SMP Negeri 16 Kota Jambi, jurnal, artikel, buku yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai literasi digital siswa dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Menurut Lofland, data utama dalam penelitian kualitatif adalah teks, khususnya kata-kata, selebihnya ada tambahan dari dokumen lain. Resume data akan dihasilkan dari

dokumen, hasil observasi, hasil wawancara dan hasil catatan lapangan (Widyastuti 2017). Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan informan ditempat penelitian. Sumber data bisa didapatkan melalui sebagai berikut:

1. Informan. Informan adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang kondisi dan situasi disekitar lingkungan penelitian sehingga alat wawancara yang telah disiapkan dapat memverifikasi keabsahan data yang digunakan dan dihasilkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari 3 informan dalam jabaran sebagai berikut:
 - a. Informan Utama. Seseorang sebagai sumber data primer untuk memberi gambaran yang relevan dengan topik penelitian disebut juga sebagai informan utama. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama yaitu Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi.
 - b. Informan Kunci. Seseorang dengan pengetahuan lengkap tentang pertanyaan yang akan diajukan peneliti dikatakan informan kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Guru Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 16 Kota Jambi.
 - c. Informan Tambahan. Orang yang dapat menyumbangkan informasi tambahan sebagai bahan analisis dan pembahasan dalam suatu penelitian kualitatif dikenal sebagai informan tambahan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Teknik Sampling

Teknik pengampilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability dengan teknik purposive sampling. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016), pengambilan sampel yang bertujuan mengacu pada teknik untuk memilih data sampel dari kumpulan data saat ini (Fakhri 2021). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah bahwa tidak setiap sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti. Adapun yang akan menjadi pertimbangan dalam menentukan sumber informan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: Siswa Kelas VIII E di SMP Negeri 16 Kota Jambi; Guru Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 16 Kota Jambi; dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Berdasarkan pertimbangan diatas teknik purposive sampling yang diambil oleh penulis adalah 10 informan, yaitu meliputi Siswa, Guru Mata Pelajaran PPKn dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Didalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi. Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah teknik untuk mengumpulkan data yang memiliki spesifikasi ketika dibandingkan dengan teknik lain. Pengamatan juga tidak hanya mempengaruhi orang, tetapi juga objek alam yang lain. Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada guru, siswa-siswi di lingkungan sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Data yang diperoleh adalah mengenai literasi digital siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
2. Wawancara. Menurut Sugiyono (2017), digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan pendahuluan untuk memahami masalah yang akan diteliti, dan saat peneliti juga ingin memahami jawaban yang lebih rinci dan

jumlah responden yang terbatas (Pandanwangi., 2018). Ketika melakukan wawancara, peneliti perlu memperhatikan satu faktor penting mereka harus objektif, sistematis dan menghindari membiarkan subjek merasa seolah-olah mereka dipertanyakan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara terbuka dengan jenis wawancara tidak terstruktur, karena dalam kualitatif peneliti harus mendapatkan informasi yang lebih dalam dari informan untuk mengumpulkan informasi tentang Analisis Literasi Digital Siswa Kelas VIII E dalam Pembelajaran PPKn di SMP NEGERI 16 Kota Jambi.

3. Dokumentasi. Informasi dari suatu proses penelitian dapat didukung oleh dokumentasi, yaitu bukti. Gambar dan foto narasumber, informasi keadaan sekitar sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi, dan kegiatan kerja lapangan yang dilakukan oleh peneliti merupakan dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 16 Kota Jambi yang berada di koordinat Garis Lintang - 1.63333 dan Garis Bujur :103.57914 yang beralamat di Jalan Serma Ishak Ahmad, Beliung, Kec. Alam Barajo Jambi merupakan salah satu Sekolah Menengah Negeri Pertama yang ada di Kota Jambi, sekolah ini berdiri pada tahun 1984, dengan luas tanah 3 M². SMP Negeri 16 Kota Jambi juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa/siswi yang berprestasi baik dari bidang akademik, olahraga dan bidang lainnya. Prestasi yang didapat mulai dari tingkat kota, provinsi hingga tingkat nasional. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, pada bab ini akan dikemukakan bagaimana hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Peneliti menggunakan uji validitas data dengan triangulasi teknik. Hasil analisis data dikemukakan secara deskriptif berupa uraian dalam bentuk kalimat.

Deskripsi Hasil Observasi

Observasi menurut Sugiyono adalah dasar semua pengetahuan para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan fakta, yaitu fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Selain melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi pada kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi. Peneliti melakukan terlebih dahulu pengamatan apa saja yang perlu diamati dan dilakukan, dalam penelitian ini untuk mendukung data-data yang akan diperoleh di dalam lingkungan SMP Negeri 16 Kota Jambi. Pada hari Selasa tepatnya pada tanggal 02 April 2024 peneliti datang ketempat penelitian di SMP Negeri 16 Kota Jambi, dengan maksud untuk memasukkan surat penelitian. Pada saat itu surat langsung diproses oleh staff TU (Tata Usaha) SMP Negeri 16 Kota Jambi, peneliti juga menjelaskan maksud dari penelitian yang akan dilakukan yaitu melakukan observasi dan juga wawancara. Selanjutnya peneliti datang kembali ke sekolah pada hari Selasa tepatnya pada tanggal 23 April 2024 untuk melakukan pengamatan observasi. Pengamatan observasi saat penelitian berdasarkan indikator Literasi Digital yaitu Kemampuan dasar literasi, Informasi latar belakang pengetahuan, Keterampilan bidang TIK, Sikap dan persepektif pengguna informasi (Bawden., 2008). Pada pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan mayoritas siswa memiliki akses ke perangkat teknologi pribadi seperti *Handphone*. Mereka menggunakan perangkat ini untuk mengakses media sosial, bermain game dan lain-lain. Namun, penggunaan tujuan akademis atau pembelajaran masih kurang. Selain itu, beberapa guru menggunakan platform digital dalam proses pembelajaran. Pada indikator sikap dan perspektif pengguna peneliti menemukan pada saat observasi bahwa sebagian besar siswa memiliki akun media sosial dan aktif online, tetapi pemahaman mereka tentang keamanan data pribadi tidak terlalu mendalam.

Deskripsi Hasil Wawancara Analisis Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi

Penelitian kualitatif ini di laksanakan di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Informan terdiri dari 8 Siswa Kelas VIII E sebagai informan kunci, Guru Mata Pelajaran PPKn sebagai informan utama dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi sebagai informan tambahan. Bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang ditemui peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara. Berdasarkan subjek penelitian pada bab III peneliti melakukan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PPKn, Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Setelah data terkumpul peneliti menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh dengan hal yang sebenarnya. Proses wawancara dilaksanakan berdasarkan teori Literasi Digital yang diuraikan oleh Hauge dan Payton menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan fungsional ke platform digital sehingga orang dapat mengakses, memahami dan mengevaluasi informasi, terlibat dalam pemikiran kritis, kreatif dan berkolaborasi dengan orang lain yang sedang berkembang. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan digital yang baik juga memainkan peran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek dengan menyoroti keinginan mereka untuk belajar dan kreativitas mereka (Nurfarida., 2022). Dalam penelitian ini, penulis memaparkan hasil yang didapat dari lapangan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang pertama pada penelitian ini yaitu Bagaimana Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

Bagaimana Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi?

Literasi digital siswa merujuk pada kemampuan siswa untuk menggunakan teknologi digital secara efektif, aman dan bertanggung jawab. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pemahaman literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis dalam penggunaan perangkat, tetapi juga meliputi kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa dalam literasi digital pada pembelajaran PPKn peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang dapat memberikan informasi yaitu Guru Mata Pelajaran PPKn, Siswa Kelas VIII E dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1. Guru Mata Pelajaran PPKn. Wawancara dilakukan pada hari rabu tanggal 08 Mei 2024, wawancara berlangsung pada saat informan dalam keadaan tidak sibuk atau dalam keadaan waktu istirahat dan waktu jam kosong. Peneliti meminta agar informan dapat menjawab pertanyaan dengan sebenar-benar fakta di lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn dengan mengajukan pertanyaan "Bagaimana Ibu menilai kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa dalam pembelajaran PPKn?" jawaban yang diberikan Guru Mata Pelajaran PPKn: Menurut Ibu "DNS": Kalau untuk sekedar membaca buku pelajaran PPKn para siswa dapat dikatakan baik tidak ada masalah. Namun untuk memahami isi dari buku pelajaran PPKn masih ada siswa yang belum mengerti, disini saya kembali menjelaskan materi dan memberikan siswa tugas. Saya juga memiliki penilaian dalam melihat kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa pada pembelajaran PPKn, biasanya saya menggunakan tes bacaan, tugas membaca, dan diskusi kelas. Hasil dari penilaian ini bahwa ada perbedaan kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa dalam pembelajaran PPKn terutama pada bagian analisis materi dalam pembelajaran PPKn dan kemampuan menyampaikan

pendapat. Kemudian peneliti juga menanyakan “Apakah Ibu menggunakan media teknologi digital dalam proses pembelajaran PPKn? Jika iya, bagaimana cara Ibu? Jika tidak, bagaimana cara Ibu melakukannya?”. Berikut jawaban yang diberikan: Menurut Ibu “DNS” : Saya menggunakan media teknologi, tetapi penggunaan media teknologi dalam pembelajaran PPKn di kelas tidak digunakan pada setiap pertemuan, penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan materi dan tujuan pembelajaran. Biasanya saya membentuk beberapa kelompok dalam satu kelas, media yang digunakan berupa *Handphone*. Kemudian siswa mencari informasi melalui *chrome* mengenai topik apa yang di bahas dan mereka menyimpulkan sendiri. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian ini, peneliti kembali mengajukan pertanyaan “Bagaimana Ibu mengajarkan siswa untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online?”. Beliau mengatakan: “Saya melihat dari banyaknya sumber yang harus mereka cari, tidak hanya pada satu sumber saja. Banyak sumber yang harus mereka telaah apakah sesuai dengan materi yang dipelajari, jika sudah sesuai saya simpulkan mereka sudah baik dalam mencari informasi di internet”.

2. Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi. Berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada 8 siswa kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi pada hari Senin tanggal 20 Mei 2024 dengan pertanyaan “Apakah dalam pembelajaran PPKn pernah menggunakan media teknologi?” Adapun hasil wawancara sebagai berikut: Menurut “AG” : Pernah. Biasanya Ibu Desi memberitahu dulu kalo semisal minggu depan diperbolehkan bawa *Handphone* karena ada materi pembelajaran yang membutuhkan informasi tambahan dari internet. Menurut “BMK” : Seingat kami pernah ya kak, tapi gak setiap pertemuan digunakan. Menurut “GPF” : Pernah kak. Ibu Desi biasanya menggunakan untuk kerja kelompok dan diperbolehkan nyari jawaban dari google. Menurut “NAS” : Pernah kak, beberapa kali. Seingat saya ada materi PPKn yang harus kami kerjakan nah itu Ibu Desi membentuk beberapa kelompok. Setelahnya kami mencari informasi tambahan dari internet kemudian kami presentasikan di depan kelas. Menurut “L” : Seingat kami pernah ya kak. Tapi kami udah lupa materi pada bab berapa yang menggunakan *Handphone*. Hasil wawancara selanjutnya ada 3 siswa kelas VIII E yang mengungkapkan bahwa mereka tidak mengingat pernah menggunakan media teknologi seperti *Handphone* pada pembelajaran PPKn. Pada hari Rabu tepatnya tanggal 22 Mei 2024, peneliti kembali melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII E dengan pertanyaan “Dalam mencari informasi pada pembelajaran PPKn, apakah anda lebih suka membaca dalam format cetak atau digital?” adapun jawaban dari siswa kelas VIII E sebagai berikut: Menurut “BMK” : Kalau untuk mencari informasi atau tugas biasanya kami lebih sering dari buku paket PPKn nya kak, karena pasti jawabannya udah ada dibuku. Tapi kadang kami juga mau mencari informasi dari internet kayak dari google gitu. Menurut “GPF” : Kalau ada tugas PPKn kami nyari dari buku dulu ada atau tidak jawabannya, kalau untuk dari media internet biasanya kami nyari jawaban untuk pertanyaan yang sulit dan kurang paham, tapi kadang sama aja gak ketemu informasinya. Menurut “CPR” : Kalau untuk pelajaran PPKn seringnya dari buku, kadang kalau nyari informasi tentang pelajaran PPKn di internet kami jadi bingung karena terlalu banyak jawaban. Menurut “L” : Saya lebih sering nyari jawaban dari buku cetak dulu yaa walaupun juga kadang gak menemukan jawaban dalam buku. Kalau nyari informasi dari google banyak jawaban yang keluar dan kita harus baca satu-satu jawabannya. Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sebagian siswa menggunakan media cetak atau buku paket pelajaran PPKn untuk membantu pemahaman mereka dalam mencari informasi pada pembelajaran PPKn. Dan untuk penggunaan media teknologi hasil wawancara menunjukkan beberapa siswa lebih sering mencari informasi dari internet dalam

membantu pemahaman mereka dalam mencari informasi pada pembelajaran PPKn, adapun hasil wawancara sebagai berikut: Menurut "AG" : Kami mencari informasi kadang dari media online atau bisa juga membaca buku paket, tapi kami belum paham bagaimana memilih informasi dari internet yang paling bagus dan sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Menurut "NAS" : Saya lebih suka nyari jawaban dari media digital karena informasinya jelas gitu, kalau dari buku kadang saya tidak paham dan sulit menemukan jawaban. Menurut "S": Kami lebih suka nyari jawaban atau informasi pada pelajaran PPKn dari media digital tapi jawaban dari internet kadang gak sesuai dengan yang ada di buku, sedangkan yang di buku kami susah untuk memahaminya. Menurut "KN" : Kalau saya lebih sering nyari dari internet, tapi sebelumnya mencari jawaban dulu dari buku cetak. Informasi yang muncul di internet beragam kadang bingung untuk menyesuaikan yang ada sama di buku cetak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa Kelas VIII E mereka mengatakan untuk membantu pemahaman dalam mencari informasi pada pembelajaran PPKn mereka menggunakan buku cetak, namun terkadang juga menggunakan media internet untuk mencari informasi. Selanjutnya ditemukan juga bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang ada di internet maupun pada buku cetak. Kemampuan siswa dalam melakukan pencarian, evaluasi dan menyimpulkan informasi yang diperoleh masih kurang.

3. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi pada hari Jumat tanggal 07 Juni 2024 dengan pertanyaan "Bagaimana Bapak mengevaluasi dan mengukur kemampuan literasi digital sekolah ini?" jawaban yang diberikan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi adalah sebagai berikut Menurut Bapak "BA": Untuk sekolah kita dalam berliterasi itu diukur melalui dari nilai AN, akan keluar berupa raport pendidikan, disitu kita bisa lihat tingkat nilai literasi siswa. Terkhusus untuk literasi digital di SMP kita ada ekstrakurikuler terkait dengan pemanfaatan digital seperti desain grafis, siswa dapat mengeluarkan kreativitas yang dimiliki berupa menggambar secara digital. Ekstrakurikuler ini masih baru jadi siswa belum banyak yang tahu, pihak sekolah terus berupaya untuk mempromosikannya. Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Siswa Kelas VIII E dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa menurut Guru Mata Pelajaran PPKn literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran PPKn siswa belum mampu untuk memahami isi dari teks buku pelajaran PPKn. Simpulan hasil wawancara dengan siswa, kurangnya kemampuan memahami dan mengevaluasi sumber informasi yang didapat baik dari buku cetak atau media digital, siswa masih berfokus hanya pada satu sumber saja. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi adanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman literasi digital siswa yaitu melalui ekstrakurikuler desain grafis.

Hambatan apa saja yang dihadapi dalam literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi?

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan, mengevaluasi dan memuat informasi menggunakan teknologi digital. Namun meskipun penting, siswa sering menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan literasi digital mereka terutama dalam pembelajaran PPKn. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang berkompeten yaitu Guru Mata Pelajaran PPKn,

Siswa kelas VIII E dan informasi tambahan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Berdasarkan rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini yaitu, Hambatan Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi.

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Wawancara ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2024, peneliti melakukan wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PPKn dengan pertanyaan “ Apa saja hambatan yang ibu temui dalam literasi digital siswa selama pembelajaran PPKn?” adapun jawaban yang diberikan sebagai berikut: Menurut Ibu “DNS” : Ada beberapa hambatan yang saya alami, yang pertama yaitu kemampuan atau keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi masih rendah ya. Ketika menggunakan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan banyak siswa yang tidak familiar dengan sumber atau website untuk mencari informasi atau jawaban. Selain itu, masih ada siswa yang tidak memiliki perangkat digital atau koneksi internet yang stabil dirumah. Kalau hambatan yang paling utama yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana mencari informasi yang dapat dipercaya, akurat dan jelas sumbernya. Ketika siswa mencari tambahan materi pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mereka hanya berfokus pada satu sumber saja dan siswa hanya membaca judul pada informasi yang ditemukan di internet, siswa langsung menyimpulkan bahwa itu adalah jawaban yang benar tanpa melakukan evaluasi. Selanjutnya peneliti juga menanyakan tentang “ Apa upaya yang ibu lakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi dilingkungan pembelajaran?” Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan jawaban : Sebenarnya kalau untuk di sekolah bisa, karena jika mereka tidak memiliki HP sekolah memiliki Lab. Komputer. Jika memang pas mau mencari media pembelajaran harus online siswa bisa menggunakan Lab.Komputer, jadi tidak ada siswa yang tidak dapat akses. Tapi penggunaan Lab. Komputer juga harus dilakukan pengawasann karena tidak semua siswa mampu menggunakan komputer masih banyak siswa yang kurang mahir dalam menggunakan teknologi. Untuk mendapatkan jawaban yang lebih mendalam, peneliti kembali melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran PPKn dengan pertanyaan “Bagaimana pendekatan yang Ibu lakukan dalam mengajarkan siswa untuk menjadi penerima informasi yang kritis dan tidak mudah dipengaruhi oleh berita yang tidak akurat?” Beliau mengatakan:“Ketika saya menggunakan media teknologi dalam proses pembelajaran saya membiarkan siswa melakukan pencarian mandiri, kemudian diakhir pembelajaran saya melakukan evaluasi pada hasil kerja mereka. Saya juga membuka sesi tanya jawab dengan siswa mengenai jawaban atau informasi yang mereka temui di internet yang relevan dengan materi pembelajaran, saya juga memberikan contoh kasus berita palsu yang sesuai dengan materi PPKn, dari contoh tersebut siswa dapat menganalisis bahwa berita palsu dapat menyebar dan memberikan dampak terhadap sekeliling kita”.
2. Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi. Berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi sebanyak 8 orang dengan pertanyaan “Apakah anda menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari? Wawancara dilakukan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2024, wawancara berlangsung pada saat informan tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara: Menurut “AG”: Kalau kami tidak terlalu sering kak, paling kalau lagi main HP cuma buka media sosial saja. Menurut “BMK”: Kurang kalau kami. Menurut “NAS”: Enggak kak, kami punya HP tapi jarang digunakan. sekali-kali aja. Menurut “GPF”: Sering kak, kami juga bawa HP ke sekolah. Menurut “CPR”: Kalau untuk sehari-hari kami sering pakai. Kadang main sosmed,

kadang juga dipake untuk nyari jawaban jikalau ada tugas sekolah. Menurut "S": Iya kami sering kayak main sosmed dan mencari jawaban tugas pelajaran dari sekolah. Menurut "L": Biasanya kami menggunakan media digital kayak HP, gak setiap waktu juga karena masih dibatasin sama orang tua. Kami mau menggunakan HP untuk keperluan belajar dan main sosial media juga. Menurut "KN": Kami menggunakan media digital di kehidupan sehari-hari, kadang guru juga mau menggunakan HP untuk keperluan belajar. Untuk memperkuat hasil, peneliti kembali melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi dengan pertanyaan " Apa saja hambatan yang anda temui dalam menggunakan media digital pada pembelajaran PPKn?" dan jawaban yang diberikan adalah sebagai berikut: Menurut "AG" : Kalau pelajaran PPKn menggunakan HP kadang kami bingung nyari jawaban dari internet karena banyak jawaban yang keluar harus dibaca satu-satu. Menurut "BMK": Terkadang saya kurang paham dalam mencari materi pelajaran PPKn di internet karena kadang tidak sesuai kayak dibuku cetak pelajaran PPKn. Menurut "NAS": Enggak ada sih kak, kalau pas pelajaran PPKn menggunakan media digital kayak HP kami lumayan gampang nyari dari internet tapi ya harus dibaca ulang gak langsung ditulis. Menurut "CPR": Ada kak. Kami bingung kalau nyari informasi tambahan untuk materi pelajaran PPKn, kerena kita harus nyari bukan hanya dari satu sumber saja. Jadi kita harus mbandingkan jawaban dengan sumber yang beda. Menurut "GPF": Kami lebih suka nyari jawaban dari buku cetak PPKn langsung. Kalau dari media digital sering banyak masalah, kadang WiFi sekolah tidak lancar. Selain itu kami tidak menemukan materi yang sama kayak dibuku, kami juga kurang ngerti kalau disuruh nyari informasi tambahan pelajaran PPKn di internet. Menurut "S" : Tidak ada kendala selama menggunakan media digital seperti HP, kami bisa dan dapat menemukan materi atau jawaban pada pembelajaran PPKn Menurut "L": Kalau menggunakan media digital seperti HP saya tidak ada kendala. Tapi biasanya saya kembali mencocokkan materi yang ada dalam buku paket PPKn. Menurut "KN" : Selama ini tidak ada kendala yang kami rasakan, biasanya kami menggunakan HP untuk keperluan belajar kayak mencari jawaban di google ada banyak jawaban yang muncul dan kita harus teliti dalam membacanya. Tapi kadang jawaban yang di google kurang tepat.

3. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi pada hari Jumat tanggal 07 Juni 2024 dengan pertanyaan "Apa yang menjadi tantangan utama dalam meningkatkan literasi digital siswa, dan bagaimana sekolah ini menghadapinya?" Jawaban dari Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi sebagai berikut: Menurut Bapak "BA": Ada beberapa tantangan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan literasi digital siswa diantaranya, siswa/siswi salah memanfaatkan HP yang dibawa ke sekolah. Sebenarnya sekolah ini membuat aturan untuk tidak memperbolehkan siswa membawa HP, kecuali digunakan untuk proses pembelajaran itupun dengan ketentuan Bapak/Ibu Guru mata pelajaran harus bertanggung jawab. Namun sayangnya siswa/siswi menggunakan HP tidak pada waktunya. Selain itu beragamnya tingkat pemahaman dan kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi serta resiko keamanan digital, tidak semua siswa mampu dalam menggunakan teknologi digital dan tidak semua siswa memiliki fasilitas baik itu berupa HP ataupun koneksi internet di rumah masing-masing. Upaya yang sekolah lakukan membuat pelatihan kepada para guru bagaimana menjadi pengguna teknologi yang baik serta bertanggung jawab, selain itu sekolah menghimbau para guru untuk menggunakan konten-konten digital dalam pembelajaran yang bisa diakses melalui internet. Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah peneliti lakukan dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, Siswa kelas VIII E dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi, disimpulkan bahwa dalam Pendidikan Pancasila dan

Kewaraganeeraan literasi digital siswa memiliki beberapa hambatan utama seperti, tingkat pemahaman siswa tentang teknologi digital bervariasi, banyaknya informasi online yang diterima bisa menyesatkan dan tantangan dalam memastikan penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu hambatan yang dihadapi siswa adalah kurangnya evaluasi konten digital atau informasi yang didapat tidak dilakukan pengecekan ulang apakah sumber tersebut dapat dipercaya dan relevan dengan materi pelajaran pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Deskripsi Hasil Dokumentasi Analisis Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi

Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat dokumentasi di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Dokumentasi disini bukan hanya sekedar foto yang dilakukan oleh peneliti melainkan juga berupa dokumentasi lain yang di dapat di lapangan.

1. Dokumentasi siswa menggunakan media teknologi (*Handphone*) pada saat ujian semester. SMP Negeri 16 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah menengah yang menggunakan media teknologi dalam penilaian akhir semester.



Gambar 1. Dokumentasi Saat Ujian Berlangsung

Pembahasan

Hauge dan Payton menyatakan literasi digital adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan fungsional ke platform digital sehingga orang dapat mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi, terlibat dalam pemikiran kritis, kreatif dan berkolaborasi dengan orang lain yang sedang berkembang. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan digital yang baik juga memainkan peran dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang subjek dengan menyoroti keinginan mereka untuk belajar dan kreativitas mereka. Selanjutnya Martin dalam Restianty, (2018) Menjelaskan bahwa Literasi Digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital dan berkomunikasi dengan orang lain. Literasi digital dalam pembelajaran PPKn tidak hanya membuat siswa lebih siap menghadapi tantangan digital saat ini tetapi juga membantu mereka menjadi warga negara yang lebih aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

Menurut Bawden dalam A. Wijaya, (2021) Literasi diharapkan bisa mendukung pencapaian dalam proses pembelajaran secara optimal. Terdapat beberapa tujuan literasi digital: (1) Membentuk peserta didik menjadi pembaca, penulis, dan komunikator. (2) Dapat meningkatkan kemampuan dan kebiasaan berpikir pada peserta didik. (3) Meningkatkan dan memperdalam memotivasi dan minat belajar peserta didik. (4) Mengembangkan kemandirian belajar peserta didik agar kreatif, produktif, inovatif dan berkarakter. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk deskripsi atau uraian secara singkat. Dalam penelitian ini pembahasan mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian yaitu Bagaimana pemahaman literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Hambatan apa saja yang dihadapi dalam literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diuraikan hasil reduksi data terkait dengan pemahaman literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti sewaktu melaksanakan penelitian, akan dibahas pada pembahasan ini terkait dengan pemahaman literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Untuk mendapatkan data yang tepat peneliti menggunakan indikator Literasi Digital menurut Bawden, memaparkan empat indikator yang terdiri dari Kemampuan dasar literasi, Informasi latar belakang pengetahuan, Keterampilan bidang TIK, Sikap dan perspektif pengguna. Adapun hasil reduksi data yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Dasar Literasi. Pembiasaan berliterasi pada siswa harus dilakukan secara berkelanjutan, untuk menciptakan generasi yang baik. Kemampuan dasar literasi adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan baca-tulis. Kemampuan dasar literasi dijelaskan oleh Kuswandi, (2022) Mencakup kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Literasi tidak sekedar kegiatan membaca dan menulis, akan tetapi secara luas literasi merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengimplementasikan informasi yang didapat baik dari media digital atau kehidupan sehari-hari. Kemampuan dasar literasi dilihat dari beberapa aspek diantaranya, kemampuan membaca, menulis, berbicara, keterampilan teknologi dan kemampuan literasi visual (Fahrianur., 2023). Pemahaman literasi siswa kelas VIII E pada kemampuan membaca menurut Guru Mata Pelajaran PPKn sudah dikatakan baik, namun mengenai pemahaman literasi pada kemampuan menulis, berbicara dan keterampilan teknologi dalam pembelajaran PPKn mengungkapkan pemahaman siswa masih terbatas. Siswa cenderung tidak sepenuhnya memahami pentingnya literasi dalam konteks nilai-nilai kewarganegaraan dan bagaimana hal tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa sering menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka, penggunaannya cenderung terbatas pada media sosial dan hiburan daripada dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi yang peneliti peroleh, menekankan pentingnya literasi digital kedalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan pendekatan lebih terstruktur dan mendalam untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam literasi digital

demikian mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia digital yang terus berkembang.

2. Informasi Latar Belakang Pengetahuan. Latar belakang pengetahuan informasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, untuk menelusuri informasi baru guna memperkaya pengetahuan yang telah dimiliki. Pada konteks penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, latar belakang informasi dapat diartikan sebagai kemampuan mencari informasi secara online melalui search engine dan menyeleksi hasil penelusuran agar sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang dilakukan (Irhandayaningsih., 2020). Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai informasi latar belakang pengetahuan dalam literasi digital siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, secara umum latar belakang pengetahuan siswa dalam literasi digital pada akses dan penggunaan teknologi mayoritas siswa memiliki akses ke perangkat teknologi seperti *Handphone*, komputer. Hasil wawancara kepada Guru Mata Pelajaran PPKn mengatakan bahwa dalam penggunaan media digital pada pembelajaran PPKn informasi yang akurat dapat diterima apabila siswa melakukan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh di internet, siswa tidak hanya mencari pada satu sumber saja melainkan dari berbagai sumber. Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi masih ada kesulitan yang dialami siswa dalam membedakan informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak di internet. Siswa kurang terbiasa dengan teknik pencarian yang efektif dan sering kali mengandalkan informasi yang pertama kali mereka temui tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.
3. Keterampilan Bidang TIK. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. TIK mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Istilah Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari satu perangkat ke lainnya (Sutopo., 2012). Dalam dunia pendidikan peran teknologi dikenal dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*) atau biasa disebut dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). ICT atau TIK yaitu studi atau pembelajaran penggunaan barang elektronik seperti komputer dan laptop untuk melakukan proses penyimpanan data, analisis dan mendistribusi segala jenis informasi melalui berbagai macam bentuk baik berupa huruf, angka dan gambar (Nurhayani at al., 2020). Keterampilan bidang TIK siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn mengatakan bahwa banyak siswa menghadapi beberapa tantangan. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam konteks pembelajaran PPKn. Mereka kurang terampil dalam menggunakan media digital untuk mencari informasi, menganalisis konten yang relevan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 16 Kota Jambi juga mengungkapkan mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk mencari informasi yang relevan dalam pembelajaran PPKn. Mereka mengatakan tidak tahu harus mulai dari mana atau bagaimana menyaring informasi yang benar-benar akurat. Namun demikian, guru mengakui bahwa ada potensi untuk meningkatkan keterampilan bidang TIK siswa dalam konteks pembelajaran PPKn dengan memberikan lebih banyak latihan, bimbingan dalam penggunaan teknologi untuk analisis, serta edukasi tentang literasi digital yang mendalam.

Selain itu hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi juga mengungkapkan bahwa berupaya untuk memberikan pelatihan kepada guru mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

4. Sikap dan Perspektif Pengguna. Sikap dan perspektif pengguna informasi merupakan perilaku yang terkait dengan tata cara penggunaan informasi digital dan bagaimana mengkomunikasikan suatu konten yang mengandung informasi dari sumber lain (Yusaputra, Suriady, and Rahmarini 2022). Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Guru Mata Pelajaran PPKn, pada indikator sikap dan perspektif pengguna informasi sebagian siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PPKn karena mereka menganggap penting pada materi yang diajarkan. Penggunaan media digital dalam pembelajaran membuat sebagian siswa merasa tertarik dengan isu-isu sosial dan politik yang diajarkan dalam PPKn. Hasil wawancara yang peneliti dapat dari siswa juga menunjukkan bahwa mereka menggunakan media sosial secara positif. Dengan memahami sikap dan perspektif pengguna informasi, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengola informasi dalam era digital yang penuh dengan berbagai sumber dan konten. Pendidikan tentang literasi informasi dan pengembangan sikap dan kritis terhadap informasi sangat penting untuk membantu individu menjadi lebih terampil dan cerdas dalam menggunakan teknologi untuk kebutuhan mereka.

Hambatan Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi

Pada era saat ini teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, literasi digital menjadi hal yang semakin penting terutama bagi pelajar. Literasi digital tidak hanya sekedar kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga meliputi pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut secara efektif, aman dan bertanggung jawab. Literasi digital adalah penggunaan teknologi untuk mengumpulkan, mengatur dan menyebarkan informasi digital. Literasi digital juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai, mengatur dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi canggih (Fajri et al., 2023). Selanjutnya dalam penggunaan literasi digital bagi dunia pendidikan tidak selamanya berjalan baik, hambatan yang dihadapi dalam literasi digital siswa menjadi tantangan yang harus di selesaikan. Hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, Siswa Kelas VIII E dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi mengenai hambatan dalam literasi digital siswa pada pembelajaran PPKn ada beberapa masalah utama yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan ini, yaitu:

1. Keterbatasan Akses dan Sarana. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan, beberapa siswa menghadapi tantangan dalam mengakses perangkat digital atau koneksi internet yang stabil di rumah mereka. Tanpa akses internet yang memadai, siswa tidak dapat mengakses sumber daya digital. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi digital secara optimal dalam pembelajaran PPKn, terutama untuk mencari informasi.
2. Kurangnya Keterampilan Teknologi Dasar. Kurangnya keterampilan dasar teknologi dalam literasi digital siswa dapat mempengaruhi pembelajaran PPKn. Literasi digital yang mencakup keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan efektif sangat penting untuk mendukung pembelajaran di era digital saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari informan pada saat penelitian, masih ada siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, seperti melakukan pencarian informasi yang efektif di internet. Kurangnya keterampilan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar mandiri. Selain itu hasil

wawancara menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menggunakan media teknologi, siswa kurang memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan aplikasi, melakukan pencarian di internet.

3. Kesulitan dalam Evaluasi Informasi. Evaluasi informasi merupakan aspek penting dalam literasi digital yang berfokus pada kemampuan siswa untuk menilai kebenaran, kualitas dan relevan yang mereka temui secara online. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, siswa menghadapi kesulitan dalam menilai kebenaran dan keaslian informasi yang mereka temukan di internet. Dengan banyaknya informasi yang tersedia di internet, termasuk berita palsu, situs web yang tidak terpercaya siswa dapat terjebak dalam informasi yang tidak benar. Hal ini bisa menyebabkan mereka menggunakan sumber informasi yang tidak valid dalam tugas-tugas PPKn. Peneliti menyimpulkan bahwasanya hambatan yang dihadapi siswa dalam literasi digital dalam pembelajaran PPKn terdapat 3 hambatan utama yaitu, keterbatasan akses dan sarana, kurangnya keterampilan teknologi dasar, dan kesulitan dalam evaluasi informasi. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi juga menjelaskan bahwa sekolah berupaya untuk mengatasi hambatan literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn dengan cara mengupayakan perbaikan dan peningkatannya kualitas koneksi internet di sekolah untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses materi digital, juga memberikan akses kepada guru ke sumber daya pendidikan digital dan dukungan teknis untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Dan juga berupaya untuk ketersediaan laboratorium komputer untuk penggunaan yang efektif dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Bagaimana Pemahaman Literasi Digital Siswa Kelas VIII E dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi, Hambatan Apa Saja Yang Dihadapi dalam Literasi Digital Siswa Kelas VIII E Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 16 Kota Jambi. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PPKn, Siswa Kelas VIII E dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi, pemahaman literasi digital siswa kelas VIII E dalam pembelajaran PPKn belum bisa dikatakan baik. Kemampuan penggunaan teknologi, evaluasi informasi dalam pembelajaran PPKn masih perlu di perbaiki. Terdapat hambatan dalam literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn diantaranya, Keterbatasan akses dan sarana, Kurangnya keterampilan teknologi dasar, Kesulitan dalam evaluasi informasi. Dalam menghadapi tantangan literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn perlu upaya dan kerja sama untuk memperbaiki dan meningkatkan literasi digital siswa.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka terlihat implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Secara teori guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn harus dirancang untuk memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dengan teknologi digital. Dengan mengembangkan literasi digital siswa membantu siswa untuk menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang peran dan tanggung jawab sebagai pengguna media teknologi.

2. Impilkasi Praktis. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan kepada Guru Mata Pelajaran PPKn, Siswa Kelas VIII E, dan Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Selanjutnya Guru Mata Pelajaran PPKn dapat melakukan evaluasi mengenai pemahaman kemampuan dasar literasi digital siswa, dari evaluasi tersebut Guru Mata Pelajaran PPKn akan lebih paha, apa yang dibutuhkan siswa dan apa saja yang yang dilakukan untuk meningktkan literasi digital siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran PPKn. Disarankan untuk lebih sering menggunakan media digital dalam pembelajaran PPKn, supaya siswa terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan literasi digital siswa dalam pembelajaran PPKn sangat diperlukan agar bisa menjadikan siswa yang melek akan informasi digital.
2. Siswa Kelas VIII E. Disarankan untuk mempelajari kemampuan dasar literasi, pengetahuan tentang informasi latar belakang, keterampilan bidang TIK, sikap dan perspektif pengguna informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital.
3. Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kota Jambi. Disarankan untuk Kepala Sekolah sebagai pemimpin sekolah di SMP Negeri 16 Kota Jambi untuk mengupayakan dan bisa mengatasi hambatan yang dihadapi dalam literasi digital siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wijaya, Mega. 2021. "Pengaruh Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Survey Pada Pelajaran Ekonomi Materi Ketenagakerjaan Kelas XI Di SMA Negeri 2 Lembang)." Repository Unpas, 2013–15.
- Amalia Yunia Rahmawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Digital Citizenship Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung," no. July: 1–23.
- Arwildayanto, Nina Lamatenggo, and Wami Tune Sumar. 2017. Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 110.
- Benaziria, Benaziria. 2018. "Pengembangkan Literasi Digital Pada Warga Negara Muda Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Model VCT." *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* 10 (1): 11. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8331>.
- Brandt, Sharkey, 2005, Integrating technology literacy and information literacy, *Technology Literacy Applications in Learning Environments*
- Edusainstek, Seminar Nasional, Eni Winarsih, and Yunita Furinawati. 2018. "Literasi Teknologi Dan Literasi Digital Untuk," 23–29.
- Fahrianur, Ria Monica, Kristia Wawan, Misnawati, Alifiah Nurachmana, Syarah Veniaty, and Ibnu Yustiya Ramadhan. 2023. "Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar." *Journal of Student Research (JSR)* 1 (1): 102–13.
- Fajri, Fadlin, and Muhammad Irwan Padli Nasution. 2023. "Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Digital Literacy: Opportunities and Challenges in Building Student Character." *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (01): 34–46.
- Fakhri. 2021. "Metode Penelitian Purposive Sampling." 2021, 32–41.
- Hasanah, Uswatun, and Mirdat Silitonga. 2020. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- hidayat fahrul, Dkk. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Digital Citizenship Pada Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung," 31-41.
- Irhandayaningsih, Ana. 2020. "Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* 4 (2): 231-40. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.231-240>.
- Kartikasari, Erlin. 2022. "Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8879-85.
- Karwati, Lilis. 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Gema Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya" 01: 1-23.
- Kuswandi, Aang Andi, Adah Adah, Jenal Abidin, Imas Masitoh, Yayat Hidayat, Prima Oktora, Ipah Karomah, and Etin Safitri. 2022. "Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo." *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan* 5 (1): 115. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, and Pance Mariati. 2021. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (6): 5087-99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (3): 418-30. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mohamed Nazul Ismail. 2020. *An Pembelajaran Digital. Jurnal Refleksi Kepemimpinan*. Vol. 3.
- Mossberger, Karen & Caroline J Tolbert. 2019. "Digital Citizenship: The Internet, Society, and Partisipation," 9-24.
- Mukhofifah, and Afidatul Umi. 2022. "Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ski Di MAN 5 Kediri," 15-43.
- Muliati. 2016. "Pengaruh Media Sekolah Pintar Indonesia (SPI) Terhadap Literasi Digital Dan Hasil Belajar Pada Materi Keanekaragaman Hayati." *Revista CENIC. Ciencias Biológicas* 152 (3): 28.
- Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) Dalam Bidang Kesehatan." *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 3 (1): 101-9.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. "Literasi Digital." *Perspektif* 1 (2): 195-202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Taufiq Hidayat, and Wijayanto. 2019. "Pendidikan Di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 2: 628-38. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>.
- Nurfarida, K. 2022. "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Kelas XI IPA SMAN 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2022/2023." http://digilib.uinkhas.ac.id/17446/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/17446/1/KurniaNurfarida_T20178061.pdf.
- Nurhayani, Dina, and Ghinita Rahmawati Firdaus. 2020. "Peranan TIK Di Sekolah Dasar Pembelajaran Abad 21," no. c: 164-68.
- Nurul Qomaria, Ismi, and Titik Puspita Sari. 2022. "Pemberdayaan Rumah Baca 'Pelangi' Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 305-11. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>.
- Pahleviannur, 2022, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pradina Pustaka

- Pandanwangi, Sanandya Silmi. 2018. "Usulan Nilai Relatif Jabatan Dengan Menggunakan Metode Poin Pada R.M Ayam Geprek Bu Sastro." *Journal of Applied Business Administration* 1: 1–197. <http://repository.unika.ac.id/17266/1>.
- Pradana, Y. 2020. "Pengembangan Literasi Digital Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, no. 2017: 11–14. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/3655>.
- Purnama, Muhammad Rifki. 2022. "Literasi Digital Sebagai Upaya Penanggulangan Hoax Pada Tirto.Id Maret 2021." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–113.
- Putri, Eva Maulana, and Rr. Nanik Setyowati. 2021. "Implementasi Pendidikan Digital Citizenship Dalam Membentuk Good Digital Citizen Pada Siswa Sma Labschool Unesa." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 9 (3): 580–94. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p580-594>.
- Raco, 2010, Jenis, Karakteristik dan Keunggulan Metode Kualitatif
- Restianty, Ajani. 2018. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1 (1): 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>.
- Riduwan, Vaneysa Putri, and Dyva Claretta. 2022. "Strategi Humas SSC Kacapiring Surabaya Dalam Era Digitalisasi Pada Pandemi Covid-19." *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 2 (2): 251–53. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.344>.
- Roza, Prima. 2020. "Digital Citizenship: Menyiapkan Generasi Milenial Menjadi Warga Negara Demokratis Di Abad Digital." *Jurnal Sositologi* 19 (2): 190–202. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2020.19.2.4>.
- Saputra, Meidi. 2022. "Integrasi Kewarganegaraan Digital Dalam Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menumbuhkan Etika Berinternet (Netiket) Di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 12 (01): 6. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i01.13635>.
- Setyawan, Ryand Daddy, Muhamad Hijran, and Rozi. 2023. "JDPP" 11 (2).
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kualitatif dan R and D
- Sugiyono, 2020, Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. "Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 32–41.
- Sumar, Lamatenggo, Arwildayanto, 2017), *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan*, *ournal of Chemical Information and Modeling*
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Digitalisasi." *Suparyanto Dan Rosad* 5 (3): 248–53. <http://repository.stei.ac.id/8547/3/3.BAB2.pdf>.
- Sutopo, Ariesto Hadi. 2012. "Ariesto Dalam Pe Hadi Sutopo, Informasi Dan Komunikasi Teknologi Pendidikan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 1. 1 1." *Informasi Dan Komunikasi Teknologi Pendidikan*, 1–17.
- Syekhnurjati. 2018. "Hubungan Gerakan Literasi Dengan Minat Baca Siswa Kelas VII Di SMP Negeri Kota Cirebon," 8–22.
- Syukur, M. 2023. "Problematika Dan Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Di UPTD SDN 57 Barru." *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1 (2). <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoni-widyakarya/article/view/450%0Ahttps://journal.widyakarya.ac.id/index.php/harmoni-widyakarya/article/download/450/460>.
- Wanto, Alfi Haris. 2014. "Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City Alfi Haris Wanto Abstrak," 39–43.

- Wati, Indah, Mahdar Ernita, Ristiliana Ristiliana, and M. Iqbal Lubis. 2023. "Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau." *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* 6 (1): 21. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.22723>.
- Widyastuti, utari. 2017. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Siswa Kelas V Di Sdit Az-Zahra Sragen." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Yulia, Y. 2019. "Strategi Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Strategi Asosiatif." *Repositori STEI*, no. 2007: 45–61.
- Yusaputra, Muhammad Isa, Israwaty Suriady, and Giska Mala Rahmarini. 2022. "Literasi Digital Dalam Mengatasi Infodemi Pada Era New Normal." *Kinesik* 9 (1): 1–17. <https://doi.org/10.22487/ejk.v9i1.344>.
- Zuldafrial. 2021. "Metode Penelitian." *Repository Stei*, 20–30. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx.